

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa dengan beranekaragam suku bangsa, budaya, etnis, ras maupun agama. Pendidikan yaitu sarana untuk menambah bekal pengetahuan serta keterampilan oleh masyarakat untuk masa mendatang. Nilai Multikultural yang ada di Indonesia perlu dipertahankan agar bangsa Indonesia bisa saling menghormati setiap perbedaan. Pendidikan bisa menjadi media penanaman nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural bisa ditanamkan dari pendidikan. Dalam penerapan nilai-nilai multikultural dapat diterapkan dari jenjang sekolah dasar, hingga ke sekolah menengah.

Setiap jenjang pendidikan di sekolah perlu untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didiknya. Nilai-nilai multikultural ini sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik. Nilai multikultural perlu ditanamkan generasi muda untuk memiliki sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar sesama. Pembelajaran selain untuk memberikan dorongan pada murid agar tumbuh sebagai manusia yang pintar, mempunyai keahlian serta memahami beberapa disiplin ilmu pengetahuan tertentu pula mempunyai tujuan, yakni agar peserta didik merealisasikan pada nilai-nilai, perilaku, kehidupan kompetensi serta cara pemahaman dunia sosial, entah di sekolah ataupun di luar sekolah saat menjalankan ikatan interpersonal dengan

orang tua, guru, sahabat serta masyarakat. Tugas utama sekolah yaitu menanamkan perilaku toleran serta inklusif sehingga tiap peserta didik mempunyai kemampuan meningkatkan kedekatan sosial yang harmonis serta mengajak siswa untuk menerima perbedaan yang ada di sekolah, dengan cara menanamkan pemahaman keragaman, keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan.

Dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah bisa membantu untuk menumbuhkan sikap toleran dan inklusif dengan sesama peserta didik, guru di sekolah, dan masyarakat. Arifin (2012:74) menyatakan bahwa pendidikan multicultural adalah sebuah tindakan modernisasi serta proses penciptaan kesetaraan lingkungan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Penanaman dan penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah, karena perkembangan nilai multikultural berkaitan erat pada semboyan bangsa Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang bermakna “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Dimana penerapan nilai-nilai multikultural seharusnya sudah diterapkan pada jenjang SD dan SMP. Peran yang dimiliki oleh guru sejarah adalah penting untuk melakukan sebuah prosedur penguatan serta penerapan nilai-nilai multikultural pada peserta didiknya.

Dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki beberapa kendala, baik kendala *intern* ataupun *ekstern*. Maka dari itu, peran guru dalam mengatasi kendala tersebut pengajar harus lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga pesan moral yang terdapat pada setiap materi dapat dilaksanakan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pentingnya

menerapkan nilai multikultural di sekolah supaya kita bisa saling menghormati dan menghargai perbedaan serta memiliki sikap toleransi yang tinggi. Wibowo, A.M (2015:86) dalam pemahaman multikulturalisme perbedaan menjadi salah satu fakta yang tidak bisa disingkirkan lalu dihargai serta dihormati pada derajat yang setara akibatnya tidak ada anggapan unsur budaya yang dimiliki lebih berharga daripada unsur kebudayaan milik yang lain. Akan tetapi, penafsiran serta sikap tersebut tidak bisa spontan dilahirkan dan perlu adanya penanaman, pewarisan dan pengajaran salah satunya dari pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Mohamad Budi Setyaji, selaku pengajar sejarah di SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 08 November 2021, di SMA Negeri 1 Patikraja menerapkan nilai multikultural ke semua materi sejarah, seperti tidak membedakan agama, ras, budaya, adat istiadat, dan suku tertentu. Dengan adanya nilai multikultural ini memupuk rasa saling menghargai serta menghormati diantara sesama manusia sehingga menghindari perselisihan karena keragaman jenis perbedaan antar suku atau antar golongan. Jika nilai multikultural telah tumbuh maka akan muncul perasaan saling menghargai, menghormati antar sesama didalam keseharian. SMA Negeri 1 Patikraja dipilih sebagai lokasi penelitian karena lingkungan sekolahnya yang heterogen yaitu memiliki perbedaan agama. Di SMA Negeri 1 Patikraja peserta didik bukan mayoritas beragama Islam, tapi ada peserta didik yang menganut agama kristen, dan katolik.

Tidak hanya itu, sekolah ini menjunjung nilai-nilai toleransi yang cukup tinggi terhadap perbedaan keberagaman. Dengan adanya berbagai macam keberagaman yang ada maka perlu diterapkan dan dikembangkan

didalam pembelajaran sejarah didalam kelas. Hal ini menarik bagi penulis karena banyak kegiatan positif dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis langkah penerapan nilai multikultural yang dilakukan guru di dalam kelas terutama pada pembelajaran sejarah. SMA Negeri 1 Patikraja ini cocok dengan penelitian saya mengenai nilai-nilai multikultural pada pendidikan sejarah.

Mahfud (2016:185-187), menyatakan bahwa melalui pendidikan multikultural, peserta didik lebih diarahkan untuk memiliki sikap inklusif (toleran) pada kenyataan beragamanya sosial masyarakat mulai dari hal budaya, ras, suku etnis hingga agama. Multikultural ini mengandung arti bahwa budaya orang lain serta perbedaan serta keberagaman suatu karunia hendaknya kita apresiasi. Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan agama seperti agama Islam, Kristen Katolik, Hindu, Kristen dan sebagainya. Sikap multiculturalisme ini tidak hanya mengenai sikap perbedaan agama, tetapi juga berkaitan dengan perbedaan suku, seperti suku jawa, suku sunda, suku dayak dan sebagainya. Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki banyak sekali perbedaan tidak boleh membeda-bedakan suku. Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Patikraja, penelitian sesuai dengan latar belakang tersebut perlu diterapkan mengenai **“Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Patikraja”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses menanamkan nilai-nilai multikultural yang disampaikan oleh pengajar di SMA Negeri 1 Patikraja dengan menggunakan pengajaran sejarah?
2. Apa hambatan yang dialami oleh sekolah dan siswa di SMA Negeri 1 Patikraja saat proses penanaman nilai-nilai multikultural?
3. Bagaimanakah solusi yang diterapkan oleh pengajar ketika menyelesaikan hambatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah ini bisa dijabarkan bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Patikraja dengan menggunakan pembelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh sekolah dan siswa di SMA Negeri 1 Patikraja saat proses penanaman nilai-nilai multikultural.
3. Untuk menganalisis solusi yang diterapkan oleh pengajar ketika menyelesaikan hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dalam penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahan referensi dan sumber data pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam bisa diambil dari hasil penelitian ini. Harapan peneliti, kajian kepustakaan pada dunia pendidikan dapat bertambah dari penelitian ini. Untuk penulis, dari penelitian ini wawasan serta pengalamannya semoga bertambah dan dapat lebih baik dalam menyusun sebuah laporan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini terdapat 3 manfaat yaitu :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi guru-guru yang lain untuk ikut serta dalam menerapkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik dan guru dapat menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik pentingnya menerapkan nilai-nilai multikultural untuk menghargai umat beragama, suku bangsa, dan ras tertentu. Semangat serta motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bisa bertambah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wadah dan sarana untuk peneliti menerapkan ilmu yang didapatkan sewaktu mengikuti perkuliahan serta menjadi bekal bagi peneliti. Dan manfaat untuk peneliti yaitu dapat menghasilkan pengalaman dan pemahaman.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah khazanah perpustakaan yang nantinya bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa dan pihak lain yang berkepentingan, dapat menjadi rujukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

